

PERAN GENDER DALAM MENENTUKAN MOTIVASI AKADEMIK (SEBUAH TINJAUAN LITERATUR)

Nofa Yani, Farah Aulia
Universitas Negeri Padang
e-mail: itubyani@gmail.com

Abstract: Gender roles in determining academic motivation (a literature review). Academic motivation is a problem that has long been developed in schools and many relevant studies have presented and discussed it. Academic motivation is an essential part of learning and achievement. Academic motivation is related to how students achieve in school. Study found that student's high academic motivation will also affect the academic achievement to achieved. Academic motivation is also largely determined by the gender. This study represents the literature that examines gender differences. Based on 14 articles reviewed by researchers, found that 10 articles show that women have higher academic motivation than men. Academic motivation makes someone try to meet their learning needs and trying to achieve learning goals.

Keywords: Motivation, academic, students, gender

Abstrak: Peran gender dalam menentukan motivasi akademik (sebuah tinjauan literatur). Motivasi akademik adalah masalah yang telah lama dikembangkan di sekolah, dan sudah banyak studi yang relevan yang menyajikan dan mendiskusikannya. Motivasi akademik adalah kunci dari dari pembelajaran dan pencapaian. Motivasi akademik banyak dihubungkan dengan bagaimana prestasi siswa di sekolah. Penelitian menemukan bahwa motivasi akademik seseorang yang tinggi juga akan berpengaruh pada prestasi akademik yang akan diraih. Motivasi akademik juga banyak dianggap ditentukan oleh gender. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang mengkaji tentang perbedaan gender yang dapat mempengaruhi motivasi akademik yang bersumber dari beberapa artikel. Berdasarkan 14 artikel yang ditinjau oleh peneliti, ditemukan 10 artikel yang menunjukkan bahwa motivasi akademik perempuan lebih tinggi dibanding motivasi akademik laki-laki. Motivasi akademik membuat seseorang bergerak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dan akan berusaha untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi, akademik, siswa, gender

PENDAHULUAN

Banyak komponen psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar, namun motivasi dianggap sebagai salah satu dasar yang penting untuk pengembangan akademik siswa (Steinmayr & Spinath, 2009). Motivasi akademik adalah masalah yang telah lama dikembangkan di sekolah, dan sudah banyak studi yang relevan yang menyajikan dan mendiskusikannya (Pintrich, 2003). Siswa yang memiliki motivasi akademik cenderung mempersepsikan sekolah dan pembelajaran sebagai suatu yang berharga, suka belajar, dan menikmati kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran (Zimmerman & Schunk, 2008).

Penelitian motivasi akademik juga dikaji berdasarkan gender. Penelitian tentang gender dan pendidikan menghadirkan suatu hal yang menarik. Laki-laki maupun perempuan memiliki kinerja yang sama di dalam kelas, namun perbedaan gender pada motivasi muncul dan dapat mempengaruhi keterlibatan mereka di ruang kelas, pilihan kegiatan dan kinerja akademik (Meece & Askew, 2010). Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa anak perempuan cenderung memiliki beberapa keunggulan lebih dari anak laki-laki, termasuk keterampilan dalam mengenali huruf dan perilaku sosial yang lebih baik Ready, Logerfo, Burkam dan Lee (dalam

Meece & Askew, 2010). Brophy (1988) juga mengatakan bahwa laki-laki pada umumnya kurang melibatkan diri dalam kegiatan akademik daripada perempuan. Hasil penelitian Hotulainen dan Schofield (dalam Awan, Noureen & Naz, 2011) menemukan bahwa perempuan secara umum mengungguli laki-laki, dan laki-laki secara konsisten menunjukkan tingkat kompetensi akademik yang rendah dibandingkan anak perempuan.

Sebuah penelitian mengungkapkan perbedaan gender berada di bawah pengaruh faktor budaya (Forster & Liberman, 2001). Penelitian lain menyimpulkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi akademik (Molavi, 2007). Penelitian Krishnamurthy (2000) juga menemukan bahwa gender bukan faktor penentu dalam motivasi akademik. Momanyi, Simiyu, dan Too (2015) menemukan hasil yang sama bahwa tidak ada perbedaan gender dalam motivasi akademik.

Penelitian lain menemukan hal yang sebaliknya. Hasil penelitian Hooman, Salehi dan Arjmand (2010) menemukan bahwa anak perempuan memiliki motivasi lebih tinggi untuk maju dibandingkan dengan anak laki-laki. Brouse, Basch, LeBlanc, McKnight dan Lei (2010) serta Roohi dan Sayesh (2012) juga menemukan bahwa perempuan lebih unggul dalam motivasi

pendidikan daripada laki-laki. Hasil ini sejalan dengan temuan lain bahwa motivasi akademik perempuan lebih tinggi dibanding motivasi akademik laki-laki (Sikhwari, 2014; Bugler, McGown & Thompson, 2015; Mallick, De, & Mukhopadhyay, 2017). Temuan lain menemukan bahwa motivasi akademik perempuan lebih tinggi di semua sub skala motivasi akademik dibanding laki-laki (Eymur & Geban, 2011). Perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada tujuan pencapaian dan waktu belajar, sedangkan pada skor efikasi diri, strategi pembelajaran aktif, nilai pembelajaran, tujuan kinerja atau nilai prestasi perempuan dan laki-laki memperoleh skor yang sama (Pirmohamed, Debowska & Boduszek, 2015). Selanjutnya penelitian Vecchione, Alessandri dan Marsicano (2014) menemukan bahwa perempuan memperoleh motivasi intrinsik yang lebih tinggi pada semua tingkat pendidikan, sedangkan regulasi eksternal cenderung lebih tinggi pada laki-laki.

Bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian lain menemukan bahwa nilai rata-rata akademik perempuan lebih tinggi, namun laki-laki lebih unggul dalam motivasi akademik dibanding perempuan (Sivrikaya, 2019). Hal serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan pada sarjana laki-laki dan sarjana perempuan dan hasilnya adalah sarjana laki-laki memperoleh motivasi intrinsik dan

ekstrinsik lebih tinggi daripada perempuan (Hakan & Munire, 2014). Turhan (2020) juga menemukan bahwa laki-laki memiliki motivasi akademik yang tinggi dibandingkan dengan perempuan. Gupta dan Mili (2016) mengungkapkan bahwa semua siswa di kelompok berprestasi tinggi baik laki-laki dan perempuan memiliki motivasi akademik yang sama, sedangkan pada kelompok motivasi yang lebih rendah, laki-laki memiliki motivasi akademik yang rendah dibandingkan dengan perempuan.

Penulis menemukan dari tinjauan literatur ini bahwa gender memiliki peran dalam motivasi akademik. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti peran gender dalam menentukan motivasi akademik berdasarkan tinjauan literatur dari sumber beberapa artikel. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peran gender dalam menentukan motivasi akademik yang dilakukan dengan tinjauan dari berbagai artikel penelitian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah survei dari artikel ilmiah, jurnal/prosiding, dan literatur lain yang sesuai dengan bidang penelitian atau teori tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah deskripsi, ringkasan, maupun evaluasi kritis dari sumber yang digunakan (Ramdhani,

Ramdhani & Amin, 2014). Tinjauan literatur pada penelitian ini dilakukan pada artikel terkait motivasi akademik berdasarkan gender. Semua studi/artikel yang meneliti dan mengkaji motivasi akademik berdasarkan gender dipertimbangkan untuk ditinjau dalam tinjauan literatur ini.

Pada tinjauan literatur ini peneliti mencari artikel menggunakan bantuan *Google Scholar*, dan Jurnal Internasional berupa *Springer*, *Science Direct*, *Sage Pub* dan *Elsevier*. Peneliti menggunakan kata kunci “*academic motivation*” dan “*academic motivation and gender*” saat melakukan pencarian artikel. Dari penelusuran ditemukan ribuan artikel internasional terkait *academic motivation*, dan 50-an artikel mengenai *academic motivation and gender*, sehingga penulis membatasi ruang lingkup artikel dengan batasan rentang 10 tahun terakhir (2010-2020), dan memilih artikel yang benar-benar fokus pada motivasi akademik berdasarkan gender. Dengan begitu, dalam penelitian ini hanya menggunakan 14 artikel sebagai sumber utama.

Pada tinjauan literatur ini, peneliti menyeleksi artikel yang ditemukan pada data base elektronik di atas menggunakan kriteria inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi dalam tinjauan ini adalah: artikel penelitian asli (bukan *review* penelitian), diterbitkan oleh jurnal/prosiding psikologi, penelitian dilakukan dalam rentang waktu sepuluh

tahun terakhir (2010-2020) di luar Indonesia, artikel penelitian diterbitkan *full-text* dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Kriteria eklusi dalam tinjauan literatur ini: mengkaji motivasi akademik di luar konteks sekolah dan Universitas, dikaji oleh latar belakang keilmuan selain ilmu psikologi, dan penelitian melibatkan subjek penelitian selain siswa SD s/d SMA dan maha-siswa.

Kriteria inklusi dan eklusi di atas menemukan 14 buah artikel dan prosiding psikologi yang mengkaji motivasi akademik siswa dan mahasiswa secara kualitatif, kuantitatif, maupun metode campuran. Pada tinjauan literatur ini, peneliti meninjau artikel tersebut pada beberapa poin penting. Poin penting yang ditinjau pada 14 artikel yang sesuai inklusi tersebut adalah: nama peneliti, tahun publikasi, subjek/partisipan penelitian, jumlah sampel penelitian, dan hasil temuan terkait motivasi akademik berdasarkan gender. Peneliti mengkaji tiap artikel berdasarkan tahun penelitian, subjek, tujuan, dan metode penelitian, serta teori yang digunakan dalam menjelaskan perbedaan motivasi akademik berdasarkan gender. Hasil tinjauan pada poin-poin tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel (dapat dilihat pada Tabel 1) agar lebih mudah dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berdasarkan 14 artikel yang ditinjau oleh peneliti, ditemukan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 1. Motivasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin

Penulis dan tahun	Deskripsi Subjek	Hasil Statistik	Hasil Penelitian
Hooman & Asgari (2010)	Subjek berjumlah 1000 mahasiswa (78,4% perempuan, 31.6 laki-laki) usia 20-81 tahun.	Skor t-test= $p > .05$	Mahasiswi memiliki motivasi akademik lebih tinggi untuk maju dibandingkan dengan mahasiswa.
Brouse., et al (2010)	Subjek berjumlah 856 mahasiswa	Skor t-test= $p > .05$	Mahasiswi memiliki motivasi akademik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa.
Eymur & Geban (2011)	Subjek berjumlah 168 mahasiswa pendidikan kimia (48 laki-laki dan 120 perempuan) usia 19-23 tahun	-skor mean= Perempuan > laki-laki -uji-t=signifikan	Mahasiswi memiliki motivasi akademik yang tinggi dibanding mahasiswa di semua sub skala motivasi akademik
Roohi (2012)	Subjek berjumlah 383 siswa SMA (170 laki-laki, 113 perempuan)	Skor t-test= $p > .05$	Siswa perempuan memperoleh Motivasi pendidikan yang lebih tinggi

Sikhwari (2014)	Subjek berjumlah 193 mahasiswa tingkat II (83 laki-laki dan 110 perempuan).	-skor mean= 56.08 (L), 56.55 (P). -Skor t-value= $p > .05$	Mahasiswi memiliki skor rata-rata motivasi akademik yang lebih tinggi dibanding mahasiswa.
Vecchione, Alessandri & Marsicano (2014)	Subjek berjumlah 419 siswa (212 laki-laki & 27 perempuan) dengan usia 9-22 tahun.	Skor t-value= $p > .05$	Siswa perempuan memperoleh skor motivasi intrinsik yang lebih tinggi, sedangkan skor regulasi eksternal diperoleh lebih tinggi oleh siswa laki-laki
Hakan & Munire (2014)	750 mahasiswa (364 perempuan, 386 laki-laki) yang terdiri dari mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 4.	Motivasi intrinsik $p < .01$. Motivasi ekstrinsik $p < .01$	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
Momanyi, Simiyu, & (2015)	Subjek berjumlah 489 orang (212 perempuan, 277 laki-laki) siswa sekolah menengah.	-skor mean= 80.40 (P) dan 79.78 (L). -skor anova= .45 -nilai kritis $F = 3.84$. - $F_{ob} = .45 < F_{crit}(1,287.05) = 3.84$	Skor motivasi akademik diperoleh lebih tinggi oleh siswa perempuan, namun tidak ada perbedaan signifikan pada motivasi akademik berdasarkan gender.
Pirmohamed, Debowska, & Boduszek, (2015)	Subjek berjumlah 315 mahasiswa (126 laki-laki, 189 perempuan).	-laki-laki= ($F(6,115) = 7.52, p < .001$). -perempuan= ($F(6,176) = 4.75, p < .0001$).	Mahasiswi memiliki skor lebih tinggi pada tujuan pencapaian dan waktu belajar, namun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam skor efikasi diri, strategi pembelajaran aktif, nilai pembelajaran, tujuan kinerja atau nilai prestasi.

Bugler, McGown & Thompson (2015)	Subjek berjumlah 750 siswa sekolah (366 perempuan dan 384 laki-laki).	-skor $t = p(.02) > .05$	Siswa perempuan memperoleh skor motivasi akademik yang tinggi walaupun perbedaannya cukup kecil dibanding siswa laki-laki
Gupta & Mili (2016)	995 siswa kelas IX (500 laki-laki dan 495 perempuan)	-skor perbedaan mean siswa prestasi tinggi = .42 -t-value siswa prestasi rendah = 1.82.	Kelompok siswa laki-laki yang berprestasi tinggi dan perempuan berprestasi tinggi memiliki motivasi akademik yang sama. Sedangkan pada kelompok motivasi yang lebih rendah, laki-laki memiliki motivasi akademik yang rendah dibandingkan dengan perempuan.
Mallick, De, Mukhopadhyay (2017)	Subjek berjumlah 700 siswa kelas IX (354 laki-laki dan 346 perempuan).	-mean = 73.5200 (laki-laki), 79.00 (perempuan). -skor $t = p > .05$	Siswa perempuan lebih unggul dalam motivasi akademik.
Sivrikaya (2019)	Subjek terdiri dari 120 mahasiswa pendidikan olahraga (50 perempuan dan 70 laki-laki) dari usia 18-24 tahun.	-skor skala motivasi = 121,32 ± 26.25 (P), 122.62 ± 24.52 (L). -skor mean = 2.87 ± .38 (P), 2.78 ± .42 (L)	motivasi akademik mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswi.
Turhan (2020)	Subjek berjumlah 8010 mahasiswa fakultas pendidikan (48% laki-laki, 52% perempuan).	-nilai $t\text{-test} = p < .001$.	Motivasi akademik mahasiswa lebih tinggi dibanding mahasiswi.

Pembahasan

Tinjauan literatur yang peneliti lakukan menemukan bahwa adanya perbedaan pada para peneliti terhadap perbedaan gender terkait motivasi akademik. Beberapa peneliti menolak adanya hubungan gender dengan motivasi akademik dikarenakan adanya keterbatasan alat penelitian. Selanjutnya Forster dan Liberman (2001) mengatakan bahwa perbedaan gender berada di bawah pengaruh faktor budaya. Temuan yang dilakukan oleh Molavi (2007), Krishnamurthy (2000) dan Momanyi, Too dan Simiyu (2015) mendukung pernyataan dari peneliti bahwa gender bukan faktor penentu dalam motivasi akademik. Namun dilihat dari beberapa penelitian lainnya ditemukan bahwa perempuan memiliki motivasi akademik yang lebih unggul daripada laki-laki (Hooman, Salehi & Arjmand, 2010; Brouse, *et al.* 2010; Roohi & Sayesh, 2012; Sikhwari, 2014; Bugler, McGown & Thompson, 2015; Mallick, De, & Mukhopadhyay, 2017; Eymur & Geban, 2011; Vecchione, Alessandri & Marsicano, 2014). Selain itu, ditemukan bahwa perempuan memiliki skor lebih tinggi pada tujuan pencapaian dan waktu belajar, namun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam skor efikasi diri, strategi pembelajaran aktif, nilai pembelajaran, tujuan kinerja atau nilai prestasi (Pirmohamed, Debowska, & Boduszek, 2015). Penelitian lain

menemukan hal yang sebaliknya, bahwa laki-laki memiliki motivasi akademik yang tinggi dibanding perempuan (Hakan & Munire, 2014; Sivrikaya, 2019; Turhan, 2020). Berbeda dengan temuan yang ditemukan oleh Gupta dan Mili (2016), mereka menemukan bahwa pada kelompok siswa laki-laki maupun perempuan yang memiliki prestasi tinggi, mereka memiliki motivasi akademik yang sama, sedangkan pada kelompok siswa dengan prestasi yang rendah, laki-laki memiliki motivasi akademik yang lebih rendah dibanding perempuan.

Berdasarkan 14 artikel yang ditinjau oleh peneliti, ditemukan 10 artikel yang memperlihatkan adanya perbedaan motivasi akademik berdasarkan gender, yaitu perempuan lebih tinggi dalam motivasi akademik. Perbedaan gender pada motivasi akademik dapat dijelaskan menggunakan teori atribusi. Berdasarkan teori atribusi, perempuan lebih cenderung mengarahkan banyak usaha dalam melakukan sesuatu (Georgiou, 1999), sedangkan laki-laki lebih mengedepankan kemampuan dan keberuntungan mereka untuk prestasi akademik (Burgner & Hewstone, 1993). Teori atribusi lain yang dapat menjelaskan perbedaan gender dalam motivasi akademik adalah ketidakberdayaan yang dipelajari. Ketidakberdayaan yang dipelajari adalah ketika seseorang menghubungkan kegagalan dengan kurangnya kemampuan

dan menyerah terhadap sesuatu yang sulit. Ketidakberdayaan yang dipelajari lebih rentan ditemukan pada perempuan (Farmer & Vispoel, 1990). Meskipun demikian, pola atribusi kausal ini tidak diterjemahkan ke dalam perbedaan gender dalam respon perilaku (Kloosterman, 1990). Dengan demikian, tindakan atribusi bukan penentu dukungan terkuat pada ketidakberdayaan yang dipelajari dalam gender. Artinya, meskipun ketidakberdayaan yang dipelajari lebih rentan terjadi pada perempuan, namun bukan berarti motivasi ikut berpengaruh di dalamnya.

Teori lain terkait motivasi dan gender adalah teori nilai-harapan Atkinson. Perbedaan gender dalam motivasi berhubungan dengan motif untuk mendekati/menghindari kesuksesan, kekhawatiran tentang kegagalan dan harapan untuk sukses (Atkinson, 1957). Perempuan memiliki profil motivasi yang lebih ditentukan sendiri daripada laki-laki (Vallerand, 1993), lebih berorientasi pada otonomi yang lebih rendah (Deci & Ryan, 1985), dan memiliki tingkat kontrol eksternal yang rendah namun kontrol internal yang tinggi untuk keberhasilan dan kegagalan dibanding laki-laki (Crandall, Katkowsky & Crandall, 1965).

Motivasi pada laki-laki dan perempuan juga mengalami perbedaan konteks lokal. Berdasarkan kinerja perempuan yang lebih baik di sekolah, sehingga menciptakan

pemikiran bahwa sekolah adalah untuk perempuan dan menyebabkan motivasi pada laki-laki lebih rendah (Elmore & Oyserman, 2012). Pajares dan Valiante (dalam Yeung, Lau & Nie, 2011) mengatakan bahwa perbedaan gender dalam motivasi akademik terjadi bukan hanya karena perbedaan gender, namun lebih ke fungsi keyakinan stereotip gender. Menurut Pajares (dalam Yeung, Lau & Nie, 2011) stereotip gender dapat menyebabkan persepsi perbedaan kemampuan laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung lebih termotivasi dalam mata pelajaran sains dan matematika karena dianggap maskulin, dan memiliki persepsi kemampuan yang lebih tinggi dibanding perempuan meskipun prestasi yang diraih tidak lebih tinggi (Marsh & Yeung, 1998). Dengan kata lain, laki-laki cenderung melebih-lebihkan kemampuannya, sedangkan perempuan cenderung meremehkan kemampuannya (Metallidou & Vlachou, 2007). Selain itu, laki-laki lebih memiliki rasa kompetensi, sedangkan perempuan memiliki tingkat orientasi tujuan penguasaan yang lebih tinggi (Midgley, Kaplan & Middleton, 2001). Jacobs, Lanza, Osgod, Eccles dan Wigfield (2008) menjelaskan bahwa rasa kompetensi pada laki-laki menurun lebih cepat dibanding perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, hasil dari riset gender dalam menentukan motivasi akademik memiliki perbedaan pada setiap penelitian. Berdasarkan 14 artikel yang ditinjau oleh peneliti, ditemukan 10 artikel yang menunjukkan bahwa perempuan memperoleh skor motivasi akademik yang lebih unggul, tiga artikel menunjukkan bahwa laki-laki maupun perempuan dalam motivasi akademik tidak memiliki perbedaan, sedangkan satu artikel menemukan bahwa pada kelompok siswa berprestasi tinggi, laki-laki dan perempuan dalam motivasi akademik tidak menunjukkan perbedaan, namun pada

kelompok siswa prestasi rendah laki-laki memiliki motivasi akademik yang rendah dibanding perempuan. Hal ini menunjukkan adanya peran gender dalam menentukan motivasi akademik, dan bahwa dalam temuan tentang peran gender dalam menentukan motivasi akademik efeknya dapat bervariasi berdasarkan kelompok sampel.

Saran

Berdasarkan hasil dari tinjauan literatur, terkait hal ini sekolah perlu membuat program yang dapat meningkatkan motivasi akademik siswa seperti keterlibatan dalam pekerjaan sekolah yang memungkinkan mereka membuat pilihan dan meningkatkan kepercayaan dan persepsi terhadap sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Awan, Noureen & Naz. (2011). A study of achievement and motivation, self-concept and achievement in english and mathematics. *International Educational Studies*, 4(2): 72-79.
- Atkinson, J. W. (1957). Motivation determinant of risk taking behavior. *Psychology Review*, 84 (7): 359-372.
- Brouse, C. H., Basch, C. E., LeBlanc, M., McKnight, K. R., & Lei, T. (2010). Student's akademik motivation: Differens by gender, clas, and sources of payment. *College Quartely*, 13(1), 1-10.
- Brophy, J. (1988). Educating teacher about managing classroom and students. *Teaching and Teacher Education*, 4(1), 1-18.
- Bugler, McGown & Thompson. (2015). *Gender Differences in Adolescents Academic Motivation and Classroom Behavior*. Psychology Department, University of Hull: UK.
- Burgner, D., & Hewstone, M. (1993). Young childrens causal attribution for success and failure: "Self-enhacing boys" and "self-derogating girls". *British Journal of Development Psychology*, 11(4), 125-129.
- Crandall, V. C., Katvosky, W., & Crandall, V. J. (1965). Childrens belief on their

- own controls of reinforcements in intellectual academic achievement situations. *Childes Developments*, 36(8), 91-109.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivations and Self Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Elmore, K. C., & Oyserman, D. (2012). If 'we' can succeed, 'I' can too: Identity based motivation and gender in the classrooms. *Contemporary Educational Psychology*, 37(8), 176-185.
- Eymur & Geban. (2011). An investigation of the relationships between motivation and academic achievement of preservice chemistry. *Education and Science*, 36(161), 246-254.
- Farmer., & Vispoel. (1990). Attribution in females and males adolescents real life failure experiences. *Journal of Experiment Education*, 58 (1), 127-140.
- Förster, J., & Liberman, N. (2001). The roles attribution motivations on producing postsuppressional rebound. *Journal of Personality and Social Psychology*, 81(3): 377-389.
- Georgiou, S. (1999). Achievement attributions of sixth grades children and their parents. *Educational Psychology*, 19(57), 399-412.
- Gupta, P. K., & Mili, R. (2016). Impacts of academic motivation on academic achievement: A study on high schools students. *European Journal of Education Studies*, 2(10), 43-51.
- Hakan, K., & Münire, E. (2014). Academic motivation: Gender, domain and grades differences. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 143, 708-715.
- Hooman, H. A., Salehi, M., & Arjmand, E. (2010). Construction and standardization of students' cognitive and metacognitive test and relationships of this skills with academic achievement motive. *Psychological Research*, 2(5), 26-28.
- Jacobs, J. E., Lanza, S., Osgod, D. W., Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2008). Children's competences and values: genders and domain differences across grades. *Childes Developments*, 21(8), 509-527.
- Kloosterman, P. (1990). *Attribution, Performance Following Failure, and Motivation in Mathematics*. mathematics and gender. New York: Teachers College Press.
- Krishnamurthy, S. (2000). Achievement as related to academic achievement motivation and attitude towards study of history. *The Education Review*, 106(2), 95- 98.
- Mallick., De., & Mukhopadhyay. (2017). Academic motivation of secondary school students: a critical study. *European Journal Of Education Studies*, 3(4), 661-674.
- Marsh, H. W., & Yeung, A. S. (1998). Logitudinal structural equation model of academic self-concept and achievement: Gender difference in the development of math and english constructs. *American Educational Research Journal*, 35(79), 705-738.
- Meece., & Askew. (2010). Gender and academic motivation. *Educational Psychology Handbook*, 2(1), 1-61.
- Metallidou, P., & Vlachou, A. (2007). Motivatiinal's belief, cognitive engagements, and achievement language and mathematics on elementary school childrens. *International Journal Of Psychology*, 42(1), 2-15.
- Midgley, C., Kaplan, A., & Middleton, M. (2001). Peformance-approach goals:

- Good for what, for whom, under what circumstances, and at what costs?. *Journal of Educational Psychology*, 93(2),77-86.
- Molavi, P. (2007). Factor responsible for lack of motivation among medical student's of Ardabil Medical University. *The Journal Iranian of Med Ass*, 25(1), 53-8.
- Momanyi, J. M., Simiyu & Too, J. (2015). Academic motivation and gender as determinants of academic performance in secondary school. *International Journal of Current Research*, 7(9), 20826-20831.
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective in the role of student's motivation on learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686.
- Pirmohamed., Debowska, D., & Boduszek. (2015). Gender differences in the presence and extend of academic motivational attributes, independent study, and the predictive value on achievement amongs university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 23(1), 1–25
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a literature review research paper: A step bystep approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Roohi, G., & Sayesh, H. (2012). Student's academic motivation in golestan university of medical sciences. *Iranian Journal of Medical Education*, 12(3),152-9.
- Sikhwari, T. D. (2014). A study of the relationship between motivation, self-concept and academic achievement of students at a university in limpopo Province, South Africa. *International Journal of Educational Science*, 6(1), 19-25.
- Sivrikaya, A. H. (2019). The relationship between academiv motivation and academic achievement of the studentes. *Asian Journal of Education and Training*, 5(2), 309-315.
- Steinmayr, R., & Spinath, B. (2009). The importans of motivation as a predictor of schools achievement. *Learning and Individusl Differences*, 19(3), 80-90.
- Turhan, N. S. (2020). Gender differences in academic motivation: A meta-analysis. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(2), 211-224.
- Vallerand, R. (1993). The assesment of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education: Evidence on the Concurrent and contrast validity of the academic motivation scale. *Educational and Psychological Measurement*, 52(2), 1003-1017.
- Vecchione., Alessandri., & Marsicano. (2014). Academic motivation predicts educational attainment: Does gender make a differences?. *Learning and Individual Differences*, 32(2), 124-131.
- Yeung, A. S., Lau, S., & Nie, Y. (2011). Primary and secondary students motivation in learning english: Grade and gender differences. *Contemporary Educational Psychology*, 36(2), 246-256.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2008). *Motivation and Self Regulated Learning*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

